

# BAB I

## PENDAHULUAN

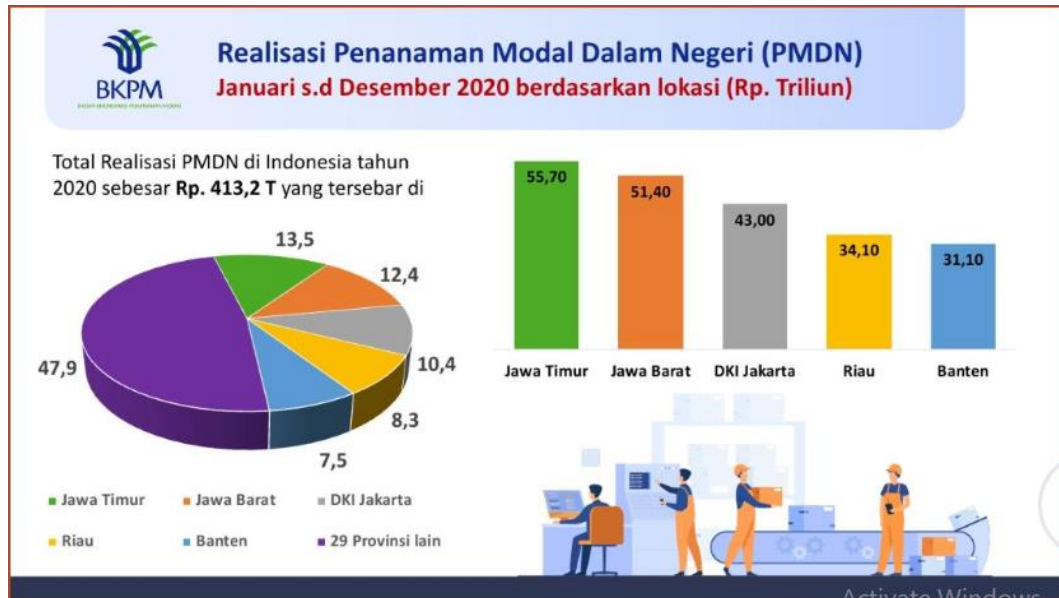
### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal memberikan berbagai manfaat bagi perekonomian Indonesia, pertama pasar modal menyediakan pertemuan antara debitur dan kreditur. Dana yang diperoleh debitur dapat digunakan untuk menambahkan modal bagi usahanya, ekspansi dan pengembangan usahanya. Penambahandana yang disediakan oleh pasar modal akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan memberikan kontribusi pajak yang tinggi bagi negara. Pajak yang tinggi dapat digunakan untuk membangun negara sehingga masyarakat luas dapat menikmati hasil pemerataan pendapatan.

Dikutip dari laman resmi Kementerian Keuangan, data hasil statistik PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Peningkatan sebesar 53,41% ini masih lebih rendah dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 meskipun pandemi sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan perkembangan yang cukup baik bagi dunia pasar modal. Antusias masyarakat untuk berinvestasi menjadi cukup besar. (Sumber : [djkn.kemenkeu.go.id](http://djkn.kemenkeu.go.id))

Fakta di lapangan ada beberapa masalah yang terjadi, yaitu tidak semua calon investor menguasai ilmu pasar modal, waktu yang cukup, serta keterbatasan mendapatkan informasi perusahaan. Fakta tersebut didukung penjelasan oleh Syafrida dkk (2014), menyatakan bahwa calon investor dalam berinvestasi pasti mempertimbangan finansial aspek imbal hasil (return) dan resiko (risk). Tetapi sebagian calon investor dalam berinvestasi tidak hanya mempertimbangkan aspek

aspek imbal hasil (return) dan resiko (risk), juga ada yang mempertimbangkan nilai-nilai yang dianutnya agar tidak bertentangan dengan prinsip syariah.



Gambar 1 Realisasi PMDN 2020

Sumber : <https://dpmptsp.jatimprov.go.id/realisasi-investasi-dalam-negeri-jawa-timur-tertinggi-se-indonesia-sepanjang-2020/?lang=en>

Jawa Timur menjadi provinsi ke 1 dengan realisasi investasi PMDN tertinggi di seluruh Indonesia. Data diatas menunjukkan investor didaerah tersebut tidak sedikit. Hal ini menjadi sinyal bahwasanya dunia investasi di Provinsi Jawa Timur cukup baik, untuk mendongkrak masyarakat untuk memulai sebuah investasi. Tidak memerlukan sebuah pengalam serta pengetahuan yang lebih terhadap investasi, reksadana syariah menjadi jalan keluar bagi para investor pendatang untuk memulai melakukan investasi.

Tahun	Reksadana Syariah	Reksadana Konvensional	Total reksadana
2010	48	564	612
2011	50	596	646
2012	58	696	754
2013	65	758	823
2014	74	820	894
2015	93	998	1091
2016	136	1289	1425
2017	182	1595	1777
2018	224	1875	2099
2019	265	1916	2181
2020	289	1930	2219
2021	289	1909	2198

**Tabel 1 Daftar Reksadana**

Sumber : [www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id)

Berdasarkan data di atas, setiap tahunnya terdapat pertumbuhan jumlah reksadana syariah maupun konvensional. Pada tahun 2010 terdapat 612 reksadana, maka pada tahun 2020 telah bertambah menjadi 2219 reksadana jenis konvensional dan syariah. Meskipun pada tahun 2020 ke tahun 2021 terdapat penurunan total reksadana, namun untuk reksadana syariah lebih unggul kali ini tidak mengalami penurunan yakni tetap diangka 289. Sedangkan reksadana konvensional mengalami penurunan jumlah reksadana sebesar 21 menjadi 1909. Peningkatan jumlah reksadana tiap tahun juga dapat menjadi faktor meningkatnya investor investor yang berdatangan.

Dikalangan remaja reksadana syariah menjadi sorotan mereka untuk memperoleh keuntungan secara mudah dan instan. Dan juga tidak membutuhkan modal yang banyak untuk memulainya. Bagi mereka yang minim pengetahuan tentang investasi bahkan reksadana syariah itu sendiri, mereka dapat belajar sembari mulai melangkah untuk memulai berinvestasi. Perkembangan reksadana syariah sangatlah pesat. Belum lagi terdapat berbagai macam jenis aplikasi yang menyediakan reksadana syariah seperti Bibit, Ajaib, Bareksa, dan masih banyak sekali aplikasi aplikasi reksadana yang bisa kita coba. Berdasarkan realita

teresebut maka dari itu peneliti menentukan Judul “Kesadaran Investasi Jenis Reksadana Syariah Di Kalangan Remaja Kabupaten Jember”

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana minat reksadana syariah pada remaja dikabupaten Jember?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat kesadaran reksadana syariah pada remaja di Kabupaten Jember di masa yang akan datang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat reksadana syariah dikalangan remaja di Kabupaten Jember.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kesadaran reksadana syariah pada remaja di Kabupaten Jember di masa yang akan datang

## **1.4 Definisi Operasional**

Adapun judul skripsi yaitu “Kesadaran Investasi Jenis Reksadana Syariah Terhadap Remaja Di Kabupaten Jember” agar tidak terjadi kesalahpahaman didalam judul skripsi maka perlu penulis untuk menguraikan tentang pengertian judul tersebut, sebagai berikut :

1.4.1 Investasi : Investasi adalah aktivitas menempatkan modal baik berupa uang atau aset berharga lainnya ke dalam suatu benda, lembaga, atau suatu pihak dengan harapan pemodal atau investor kelak akan mendapatkan keuntungan setelah kurun waktu tertentu.

1.4.2 Reksadana Syariah : instrumen investasi yang memegang prinsip keuangan sesuai dengan kaidah dan prinsip syariah Islam. Selain itu, instrumen ini menjadi sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat. Dalam hal ini, manajer investasi akan mengelola dana tersebut sesuai dengan kaidah dan prinsip Islam.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pengembangan minat remaja untuk berinvestasi jenis reksadana syariah baik secara teoritis maupun praktis.

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Semoga bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan kita tentang investasi jenis reksadana syariah.

### **1.5.2 Secara Praktis**

Harapan kedepan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan mengolah sebuah informasi tentang kesadaran reksadana syariaiah dikalangan remaja.

## **1.6 Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini, yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini adalah remaja dengan kurun umur antara 20 sampai 24 Tahun yang tinggal atau berdomisili di Kabupaten Jember Jawa Timur.